

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal yang dilaksanakan di tiap jenis dan jenjang sekolah, pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Tujuan Pendidikan Nasional ini secara tegas dinyatakan dalam Bab II, pasal 4 Undang-Undang No.2 tahun 1989; tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Tn, 1993 : 4).

Penjelasan lebih rinci tentang hal ini, dituangkan dalam GBHN 1993 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa kesetiakawanan sosial. Sehubungan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan dan memperdalam rasa percaya diri serta sikap perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tn, 1993 : 64).

Tujuan pendidikan nasional ini secara institusional dituangkan ke dalam kurikulum, dijabarkan dalam bentuk garis-garis besar program pengajaran (GBPP), kemudian secara operasional diwujudkan di sekolah dalam suatu kegiatan yang lazim disebut sebagai proses belajar-mengajar berupa interaksi komunikatif dan manusiawi.

baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial, serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar (GBPP SD 1994/1995). Proses belajar-mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar, guru sangat perlu memahami kurikulum, terutama sasaran dan tujuan yang hendak dicapai pada setiap tujuan instruksional masing-masing mata pelajaran. Pemahaman dan penguasaan kurikulum belumlah dapat menjamin keberhasilan guru dalam mengajar di kelas, akan tetapi masih harus didukung oleh penampilan (performance) guru saat membawakan materi di depan kelas, baik itu penampilan dalam gaya, bahasa, cara menggunakan media belajar, atau penyesuaian dengan lingkungan dan suasana kelas yang harmonis.

Dewasa ini terdapat kecenderungan bahwa guru sekolah dasar sebagai guru kelas, kurang memperhatikan sasaran dan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum seperti disebutkan di atas. Salah satu kegagalan yang nyata di lapangan khususnya dalam pembelajaran IPS adalah kurang variatifnya guru dalam menyajikan materi, sebab terdorong untuk mengejar pencapaian target yang ditentukan secara top down dari atas. Sebagai konsekuensi dari cara mengajar seperti ini adalah kurang bersemangatnya siswa mengikuti pelajaran, munculnya rasa bosan siswa, sebab mereka tidak dirangsang untuk terlibat secara aktif, dengan berbagai teknik variasi yang dapat dilakukan guru agar tercipta suasana belajar yang kondusif di mana siswa dapat melibatkan diri secara aktif dan kreatif. Tanpa menyadari banyak guru terjebak dengan hanya memperhatikan bahan pelajaran dari buku paket mata pelajaran IPS yang tersedia dan tidak mampu untuk mengembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan siswanya. Sangat banyak ditemukan guru terjebak dengan cara mengajar monoton, seperti membaca materi pelajaran dari buku paket

oleh siswa (Wijaya, & Rusyan, 1994:5). Begitu pentingnya variasi mengajar ini harus dilakukan, agar mengajar itu lebih menarik dan hidup, tidak membosankan siswa. Tanpa variasi mengajar pesan yang disampaikan dalam mata pelajaran IPS akan sangat sukar dicerna oleh siswa berarti kegagalanlah yang akan dijumpai.

Senada dengan itu Kosasi (1985:4) menyatakan:

Salah satu kemampuan guru yang amat penting dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas adalah keterampilan melakukan variasi dalam mengajar yang berhubungan dengan perubahan-perubahan atau variasi yang dilakukan guru dalam sajiannya dengan salah satu atau gabungan aspek-aspek mengajar meliputi: (1) gaya mengajar guru; (2) jenis media dan bahan pengajaran yang digunakan; (3) pola interaksi antara guru murid di dalam kelas.

Paparan di atas jelas, bahwa untuk mengurangi kebosanan atau kejenuhan anak guna meningkatkan pencapaian tujuan belajar secara lebih baik khususnya mata pelajaran IPS, maka guru kelas sangat dituntut melakukan variasi dalam proses belajar-mengajar.

B. Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah

Cara mengajar guru dalam rangka upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dalam GBPP atau kurikulum ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu antara lain pemahaman guru terhadap karakter mata pelajaran, kemampuan guru di dalam mempersiapkan dan memilih cara penyajian materi, kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan dan penguasaan bahasa oleh anak, ketepatan materi dengan jenjang dan tingkat kelas, tingkah laku guru sebagai teladan dan panutan, kesesuaian program pengajaran dengan lingkungan sosial budaya masyarakat pendukungnya, dan yang tidak boleh diabaikan adalah kemampuan dan keterampilan guru melakukan variasi mengajar.

- e. memberi pengarahan kepada siswa.
- 7. Apakah siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan guru?
- 8. Bagaimana guru melakukan teknik variasi penggunaan media dalam mata pelajaran IPS?

C. Definisi Operasional

Kebosanan di kelas akan dialami oleh siswa jika guru setiap hari secara monoton melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan strategi dan metode yang tetap, akibatnya gairah dan efektifitas belajar siswa dapat berkurang. Karena itu guru dituntut untuk selalu mengadakan variasi dalam kegiatan belajar-mengajar agar kegairahan belajar siswa selalu timbul dan tujuan belajar lebih efektif (Suwandi, 1996:49; Raka Joni, 1985:5).

Variasi dalam kegiatan belajar-mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat dan media pengajaran, serta variasi dalam pola interaksi dalam kelas (Raka Joni & Kosasi, 1985:87).

Merujuk pada pernyataan-pernyataan di atas dan setelah terjun langsung melakukan penelitian tindakan kelas di lapangan secara sinergis, maka dapatlah dirumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut: "Keterampilan melakukan variasi dalam proses belajar-mengajar IPS di sekolah dasar adalah teknik yang dilakukan guru untuk berimprovisasi atau cara melakukan perubahan-perubahan berupa interaksi edukatif dalam gaya mengajar, penggunaan media belajar serta cara melakukan komunikasi secara tepat dan efektif pada saat

mengajar IPS di sekolah dasar, kemudian melakukan perbaikan atas aspek-aspek variasi yang masih kurang, memperbaiki cara mengajar dan meningkatkan kreativitas guru, guna meningkatkan kualitas belajar siswa dan perbaikan mutu pelajaran IPS secara keseluruhan. Mengingat pentingnya variasi mengajar itu harus dilakukan oleh guru, khususnya dalam proses belajar-mengajar IPS, maka yang menjadi kajian dalam penelitian ini terutama variasi mengajar yang berkenaan dengan:

- penggunaan variasi suara,
- mimik dan gerakan badan,
- kesenyapan, atau waktu senyap,
- melakukan kontak pandang dengan siswa,
- pergantian posisi di depan kelas,
- menyatakan rasa simpati kepada siswa,
- memberi pujian kepada siswa,
- bertanya langsung kepada siswa,
- memberi penjelasan atau pengarahan kepada siswa,
- menerima pendapat siswa,
- memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya,
- penggunaan media belajar dalam mata pelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa perbaikan cara mengajar guru berupa suatu upaya yang melibatkan guru secara langsung dalam kegiatan penelitian agar guru dapat menyadari sendiri bahwa melakukan variasi dalam mengajar itu penting untuk menjamin tercapainya tujuan belajar secara lebih baik dan dapat memberikan